

Pendampingan Akuntansi dan Pajak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Gapoktan Lestari

Avisenna Harkat, Arisona Ahmad*, Oryza Ardhiarisca, Dessy Putri Andini, Rahma Rina Wijayanti

Politeknik Negeri Jember

avisenna@polije.ac.id, arisona_ahmad@polije.ac.id, oryza_risca@polije.ac.id,
bmwsydewi@gmail.com, rahmarina11@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan Lestari dalam hal penyusunan informasi keuangan. Pengetahuan dan ketrampilan menyusun informasi keuangan memerlukan pemahaman tentang akuntansi. Target luaran yang dihasilkan adalah diperolehnya pengetahuan dan ketrampilan akuntansi untuk menyusun informasi keuangan, baik secara manual dan secara terkomputerisasi. Target selanjutnya adalah dimanfaatkannya informasi keuangan bagi kepentingan perhitungan pajak UMKM sesuai PP RI No. 23 tahun 2018 dan kepentingan pengajuan kredit ke lembaga keuangan, foto kegiatan, satu artikel pada media massa elektronik. Metode Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan menjangkau kebutuhan Gapoktan Lestari sebagai UMKM dalam hal administrasi keuangan dalam bentuk kegiatan diskusi dan Tanya jawab. Selanjutnya menindaklanjuti kebutuhan yang didapat dengan melaksanakan pendampingan pembukuan akuntansi dalam bentuk pelatihan. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah tersampainya pengetahuan akuntansi, softfile program excel pembukuan sederhana, publikasi pada media massa, dan file foto kegiatan

DOI: [10.47134/comdev.v3i1.64](https://doi.org/10.47134/comdev.v3i1.64)

*Correspondensi: Arisona Ahmad

Email: arisona_ahmad@polije.ac.id

Received: 18-01-2022

Accepted: 17-02-2022

Published: 03-03-2022



Journal of Community Development is licensed under a Creative Commons Attribution- 4.0 International Public License (CC - BY 4.0).

Copyright (c) 2022 Avisenna Harkat, Arisona Ahmad, Oryza Ardhiarisca, Dessy Putri Andini, Rahma Rina Wijayanti

Kata Kunci: Pendampingan Akuntansi, Pajak, Gapoktan Lestari

Abstract

This community service activity aims to assist farmer groups who are members of the Lestari Gapoktan in preparing financial information. Knowledge and skills in compiling financial information require an understanding of accounting. The resulting output target is the acquisition of accounting knowledge and skills to collect financial information, both manually and computerized. The next target is the use of financial information to calculate MSME taxes by PP RI No.23 of 2018 and the interests of applying for credit to financial institutions, photos of activities, one article in electronic mass media. The implementation method of this service is carried out by capturing the needs of Gapoktan Lestari as MSMEs in terms of financial administration in the form of discussion and question and answer activities. Furthermore, following up the conditions obtained by carrying out accounting bookkeeping assistance in training. The results of this service activity are the delivery of accounting knowledge; simple bookkeeping excels soft program files, publications in mass media, and activity photo files.

Keywords : Assistance in Accounting, taxes, Gapoktan Lestari

I. PENDAHULUAN

Akuntansi sebagai proses untuk menghasilkan informasi keuangan dan salah satu sumber informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, belum dipahami secara baik oleh pelaku usaha, khususnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Serangkaian hasil penelitian mengidentifikasi berbagai kendala yang menyebabkan akuntansi belum dimanfaatkan secara optimal di UMKM, diantaranya adalah pemilik usaha memiliki jenjang pendidikan yang relatif rendah dan pemilik 'merasa' tidak membutuhkan aktivitas akuntansi (E. P. Kurniawati et al., 2012; Triyani et al., 2021). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Kendala lain yang diidentifikasi yaitu pemilik mengutamakan alokasi waktu untuk aktivitas produksi dibandingkan aktivitas administratif (E. P. Kurniawati et al., 2012). Selain itu, rendahnya pengetahuan pemilik ikut berperan pula pada kemampuan membaca dan memanfaatkan informasi keuangan formal (Andriani et al., 2014). Kualitas informasi keuangan tidak berdampak pada jumlah kredit yang diperoleh (Rudiantoro & Siregar, 2012). Pemilik enggan mengikuti pelatihan karena menyebabkan mereka harus menghentikan aktivitas produksinya (E. P. Kurniawati et al., 2012; Lestiawan & Mahmud, 2005)

Kelompok mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) lestari. Daerah mitra bertempat di Lingkungan Krajan Barat, Kelurahan Tegalgede, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember. Keadaan iklim dan geografisnya cocok untuk bertani sehingga digunakan sebagai mata pencaharian utama masyarakatnya. Komoditas unggulannya adalah padi, jagung, dan tembakau.

Kelompok petani di lingkungan krajan barat, kelurahan Tegalgede, Kecamatan Summersari tergabung dalam 3 kelompok tani mulai 14 Februari 2015. Kelompok-kelompok tani tersebut yakni Kelompok Tani "Rukun Makmur" memiliki lahan berupa sawah seluas 30 Ha, tegal 3 Ha, dan pekarangan 19.5 Ha, Kelompok Tani "Tani Jaya" memiliki lahan berupa sawah seluas 32 Ha, tegal 3 Ha, dan pekarangan 14.5 Ha, Kelompok Tani "Eka Prasetya" memiliki lahan berupa sawah seluas 23.4 Ha, tegal 2 Ha, dan pekarangan 15 Ha. Ketiga kelompok tani tersebut tergabung dalam GAPOKTAN Lestari yang keseluruhan memiliki luas sawah 85,4 Ha, tegal 8 Ha, dan pekarangan 50 Ha.

Temuan masalah yang dikumpulkan oleh tim pengabdian jurusan Manajemen Agribisnis Politeknik Negeri Jember dari GAPOKTAN Lestari, secara garis besar menemukan berbagai permasalahan seputar catatan keuangan dan perpajakan. Rincian permasalahan tentang catatan keuangan adalah pelaku UMKM menyatakan tidak membuat catatan tentang pendapatan tapi bisa menyebutkan jumlah pendapatan bisnis setiap bulannya, pelaku bisnis tidak membuat catatan apapun tentang beban operasi tapi bisa menyebutkan beban operasi bisnis mereka, mampu menyebutkan cara menghitung keuntungan dengan mengurangi pendapatan dan beban akan tetapi berbasis kas, pelaku UMKM belum memisahkan beban operasi dan beban pribadi, serta ragu-ragu mengidentifikasi asset bisnis yang menjadi modal bisnis.

Perihal kewajiban perpajakan, khususnya pajak UMKM sesuai PP. 23/2018, belum dipahami dengan baik karena mereka berpikiran tarif pajak UMKM masih 1%, menyebutkan dasar pengenaan pajak dari pendapatan bruto dihitung dari taksiran karena tidak adanya catatan jumlah pendapatan, apalagi jika penjualannya dilakukan secara konsinyasi, serta tidak memahami manfaat sebagai wajib pajak (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 23, 2018).

Akuntansi tidak selalu identik dengan menghasilkan laporan keuangan sesuai tuntutan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku akan tetapi semua aktivitas penyusunan informasi keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan termasuk pula dalam proses akuntansi. Jika dalam kegiatan usahanya, entitas bisnis telah berbadan hukum, maka secara administratif keuangan wajib menghasilkan informasi keuangan bagi kepentingan banyak pihak seperti pemerintah, kreditur, investor, dan banyak lagi.

Secara khusus, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat total kebutuhan pembiayaan di Indonesia hingga saat ini mencapai hampir Rp 1.700 Triliun dan sudah terlayani kurang lebih Rp 700 Triliun. Artinya masih terdapat sekitar Rp 1.000 Triliun yang belum terlayani, termasuk di dalamnya UMKM, oleh segmen perbankan dan institusi finansial lainnya. Salah satu penyebab utama belum optimalnya pendanaan bagi entitas bisnis UMKM adalah rendahnya penetrasi keuangan untuk memperoleh pinjaman karena permasalahan mengatur dan melaporkan informasi keuangan secara memadai sebagai salah satu persyaratan kredit, serta masalah jaminan, khususnya menilai Intangible Asset entitas bisnis UMKM. Permasalahan lain yang belum tergali secara optimal adalah rendahnya kontribusi pajak dari entitas bisnis UMKM. Di tahun 2014, sumber penerimaan pajak dari PPh final UMKM sebesar Rp 2 Triliun dari taksiran Rp 3.000 Triliun atas Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Hal tersebut dipahami oleh pemerintah karena masalah utama entitas UMKM adalah permodalan sehingga pajak dianggap sebagai beban yang mengurangi modal kerja mereka, kecuali pelaku UMKM memahami keuntungan menjadi pembayar pajak (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 23, 2018).

Atas dasar temuan penelitian terdahulu, permasalahan yang dihadapi oleh GAPOKTAN Lestari, dan peran akuntansi untuk mendukung tertib administrasi keuangan bagi kepentingan memperoleh sumber modal eksternal dan perpajakan, maka tim pengabdian jurusan manajemen agribisnis bermaksud melaksanakan kegiatan “Pendampingan Akuntansi dan Pajak Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di GAPOKTAN Lestari”.

II. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu survei lapangan, pelatihan, praktik, dan diskusi. Berikut merupakan gambaran tahapan kegiatan pada pelaksanaan ini:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Survei lapangan ini dilakukan dengan mengunjungi secara langsung lokasi tempat mitra. Metode pelatihan ini dilakukan terkait pelaksanaan penyusunan pembukuan sederhana (manual dan programasi excel) dan cara perhitungan pajak UMKM sesuai PP no.23/2018. Metode praktik ini dilakukan untuk tujuan pemahaman praktik penyusunan pembukuan sederhana dan menghitung pajak UMKM. Metode yang terakhir adalah metode diskusi. Metode ini dilakukan untuk melakukan sharing mengenai hal-hal yang belum dipahami oleh mitra dari program pengabdian yang telah dilakukan. Selain itu, metode ini dapat menjadi evaluasi bagi mitra mengenai dampak jangka pendek dari program pengabdian yang telah berjalan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat (PkM) untuk membantu UMKM agar dapat menyediakan informasi keuangan bagi kepentingan pengajuan kredit ke lembaga keuangan dan mampu menghitung pajak UMKM adalah dalam bentuk pelatihan. Kegiatan PkM ini diawali dengan diskusi dengan ketua Gapoktan dan kemudian penyusunan materi pendampingan keuangan dan pendampingan pajak. Selanjutnya dilakukan kegiatan pelatihan dalam tiga sesi.

Pelatihan sesi pertama menyampaikan tentang penyusunan informasi keuangan secara sederhana menggunakan persamaan dasar akuntansi (D. Kurniawati et al., 2021). Penyusunan informasi keuangan ini dapat digunakan oleh ketua Gapoktan Lestari dalam menyusun informasi kinerja keuangan dan informasi posisi kekayaan, Kedua informasi keuangan tersebut dapat digunakan dalam pengajuan kredit. Selain itu, informasi kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk menunjukkan capaian bisnis selama periode tertentu terkait dengan laba atau rugi. Informasi keuangan Gapoktan Lestari sangat penting bagi lembaga keuangan pemberi kredit. Hal ini disebabkan laporan keuangan tersebut akan digunakan oleh lembaga keuangan untuk menilai efektivitas kredit yang disalurkan, sekaligus untuk menilai kemampuan entitas bisnis memenuhi kewajiban. Selanjutnya, penyusunan informasi posisi kekayaan entitas bisnis dimaksudkan untuk memberikan informasi ke pihak pemberi kredit, tentang besarnya jumlah pinjaman dan meminimalisir resiko pemberi kredit. Informasi kinerja keuangan juga dapat dimanfaatkan dalam menghitung pajak.

Kendala dalam pendampingan penyusunan informasi keuangan sederhana adalah identifikasi kekayaan milik Gapoktan Lestari yang belum mengenal prinsip entitas ekonomi. Prinsip dalam entitas

ekonomi dapat didefinisikan sebagai prinsip yang memisahkan kekayaan pribadi dan kekayaan entitas bisnis, walaupun dimiliki oleh orang/individu yang sama. Hal ini berdampak ketika mengidentifikasi ragam kekayaan bisnis akan bercampur dengan kekayaan pribadi. Seperti halnya, aset tempat tinggal pribadi juga akan diakui menjadi aset bangunan untuk aktivitas bisnis, aset kendaraan pribadi akan diakui pula sebagai kendaraan untuk aktivitas bisnis. Begitu juga dengan liabilitas pribadi digunakan pula untuk kepentingan bisnis, sehingga pelunasannya, menggunakan arus kas dari aktivitas bisnis. Hal ini mengakibatkan terjadinya pengakuan bersama atas aset dan liabilitas, baik untuk aktivitas pribadi dan aktivitas bisnis, maka akan berdampak terhadap pengakuan beban yang mengikutinya. Contohnya, beban listrik, beban air, beban perbaikan kendaraan, beban pembayaran pajak bumi dan bangunan. Hal lain yang perlu diperhatikan terkait pengambilan aset untuk kepentingan pribadi (prive) dapat menjadi kendala penentuan batas kewajarannya.

Solusi yang diberikan oleh tim pelaksana PkM yaitu agar Gapoktan Lestari mencantumkan aset yang menunjang kegiatan bisnis sebagai bagian dari aset bisnis. Pencantuman aset pribadi sebagai aset bisnis dapat memberikan keuntungan informasi jumlah dan susunan aset yang dapat digunakan untuk jaminan mencari kredit. Hal ini dapat berdampak pada besaran kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan yang ditinjau berdasarkan ketersediaan jaminan aset dan kemampuan Gapoktan Lestari untuk melunasi. Selain itu, tim pelaksana PkM menyarankan Gapoktan Lestari untuk mengajukan pinjaman modal kerja dengan tujuan agar Gapoktan Lestari dapat menikmati tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan pinjaman konsumtif. Dalam hal pemanfaatan modal kerja yang berasal dari pinjaman, tim pelaksana PkM menyarankan agar Gapoktan Lestari disiplin dalam hal peruntukannya untuk mendukung kegiatan operasi.

Pengakuan beban bersama, baik untuk kepentingan pribadi dan kepentingan bisnis dalam penyusunan informasi kinerja bisnis, sebaiknya diakui atas dasar proporsi. Penentuan besarnya proporsi beban yang diakui sebagai beban bisnis diputuskan berdasarkan pertimbangan ketua Gapoktan Lestari atas dasar pengalaman. Dalam hal pengambilan Prive, Gapoktan Lestari hanya diberikan batasan pengambilan sehat yang tidak menghabiskan modal kerja jika diharapkan Gapoktan Lestari akan berlangsung dalam jangka waktu lama.

Selanjutnya, pendampingan akuntansi sesi kedua yaitu tentang cara mengolah data dan menyimpan data keuangan menggunakan programasi windows excel. Kegiatan pengabdian tersebut terdokumentasi pada Gambar 1. Gapoktan Lestari diinformasikan langkah-langkah menjalankan pengolahan data terkomputerisasi. Tim pelaksana PkM telah merancang tahapan penyusunan informasi keuangan dan Gapoktan Lestari dapat langsung menggunakan sesuai bisnis yang dijalankan dengan terlebih dahulu mempersiapkan jenis transaksi, akun/pos yang digunakan, menentukan saldo awal setiap akun, dan mengumpulkan dokumen transaksi untuk input data. Kendala yang dihadapi oleh Gapoktan Lestari yaitu pembiasaan diri menggunakan program windows excel bagi penyusunan informasi keuangan dan memahami siklus akuntansi (Kusnandar, 2019).



Gambar 2. Pelatihan Keuangan terkomputerisasi

Sesi terakhir adalah pendampingan akuntansi. Pada pelatihan ini, tim pelaksana PkM memberikan informasi tentang pajak UMKM sesuai PP RI no.23/2018. Kendala yang dihadapi adalah terkait dasar pengenaan pajak. Ketika Gapoktan Lestari memiliki omset bruto/pendapatan bruto kurang dari Rp 4,8 Milyar, maka dasar perhitungan pajak penghasilan diperoleh dari tarif kali pendapatan/penghasilan bruto (tarif sesuai PP no.23/2018 sebesar 0,5%). Akan tetapi ketika omset dari Gapoktan Lestari lebih dari Rp 4,8 Milyar, maka perhitungan pajak adalah tarif sesuai KUP (Ketentuan Umum Perpajakan) kali laba. Informasi dasar pengenaan pajak, baik untuk entitas bisnis UMKM yang memiliki omset kurang dari Rp 4,8 Milyar ataupun omset lebih dari Rp 4,8 Milyar diperoleh dari Laporan Keuangan Laba Rugi. Untuk meringankan wajib pajak maka perhitungan dan pembayaran pajak atas dasar omset (pendapatan) dapat dilakukan setiap bulan (disebut sebagai angsuran pajak).

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim Pelaksana PkM dengan judul pendampingan akuntansi usaha mikro, kecil, dan menengah Gapoktan Lestari, memberikan bantuan pengetahuan dan ketrampilan penyusunan informasi keuangan secara manual dan berbantuan windows excel. Penyusunan informasi keuangan secara manual didasarkan pada persamaan dasar akuntansi. Dalam penyusunan informasi keuangan terkomputerisasi menggunakan windows excel yang telah dirancang sesuai dengan siklus akuntansi. Kedua cara penyusunan informasi keuangan, baik secara manual dan komputerisasi, dapat menghasilkan Laporan Keuangan Laba Rugi dan Laporan Keuangan Posisi Keuangan. Keduanya dimanfaatkan dalam memberikan informasi keuangan bagi pengajuan kredit dan perhitungan pajak sesuai PP RI no.23 tahun 2018.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Jember selaku institusi yang menaungi para penulis. Gapoktan Lestari sebagai lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta perwakilan anggota Gapoktan Lestari sebagai peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, L., Atmadja, A. T., SE, A., & SINARWATI, N. I. K. (2014). Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis Sak Etap Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm)(Sebuah Studi Interpretatif Pada Peggy Salon). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 23, (2018).
- Kurniawati, D., Ahmad, A., Wardhani, D. K., & Lestari, D. (2021). Pendampingan Manajemen dan Akuntansi Masjid di Masjid Al-Ihsan Kelurahan Tegal Gede Kabupaten Jember. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 244–248.
- Kurniawati, E. P., Nugroho, P. I., & Arifin, C. (2012). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10(2).
- Kusnindar, A. A. (2019). Pelatihan Dan Pendampingan Akuntansi Berbasis Komputer Pada Umkm Kabupaten Pringsewu, Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, Vol 2, No 1 (2019): *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/pengabdianbumir/article/view/289/pdf>
- Lestiawan, H., & Mahmud, M. (2005). Purwarupa Pembelajaran Mandiri Sistem Aplikasi Akuntansi UMKM Berbasis Web Dalam Pemberdayaan USAha Masyarakat Jawa Tengah. *Seminar Nasional Teknologi Dan Informatika 2014*.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas laporan keuangan umkm serta prospek implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21.
- Triyani, Y., Suhartono, S., Siagian, D., & Harjati, L. (2021). Program Pendampingan, Pelatihan Akuntansi Sederhana Secara Manual Dan Terkomputerisasi Bagi Usaha Kecil Mikro Dan Menengah (Umkm) Anggota Koperasi Garudayaksa Di Jakarta Selatan. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 441–448.